

# Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Mutiara Lusiana Annisa

Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Jakarta, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, 17530.  
[mutiara.lusiana@uiu.ac](mailto:mutiara.lusiana@uiu.ac) dan 082180013735

## Abstract

*The aim of this research is to analyze the influence of financial distress and profitability on audit report lag in companies listed on the Jakarta Islamic Index. Secondary data was used in this study. The data was obtained from the official Stockbit and BEI websites, namely [www.stockbit.com](http://www.stockbit.com) and [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), as well as journal references that support this research. The population in this study consists of all companies listed on the Jakarta Islamic Index from 2020 to 2023. Over a four-year period, from 2020 to 2023, a purposive sampling technique was applied, resulting in a sample of 6 companies and 24 observations. Logistic regression was utilized to analyze the data, with the assistance of the SPSS program. The results of the study indicate that (1) financial distress, when examined partially, does not have a significant effect on audit report lag, and (2) profitability, when examined partially, does not have a significant effect on audit quality. This research has important implications for company management. Companies experiencing financial distress should enhance their financial reporting systems. Additionally, improving coordination with auditors is essential to ensure the audit process is completed on time. Strong profitability can serve as a factor in attracting high-quality auditors. By doing so, the risk of audit delays can be minimized. For auditors, this research provides insights into identifying factors that can cause delays in the audit process. This knowledge is valuable for helping auditors allocate resources more efficiently. It is particularly important for companies experiencing financial distress.*

**Keywords:** *Financial Distres, Profitability, Audit Report Lag*

## 1. Pendahuluan

Pasar modal syariah di Indonesia berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Pasar ini beroperasi berdasarkan prinsip syariah, menawarkan investasi sesuai nilai Islam dan menarik investor yang mencari instrumen keuangan beretika. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995, Pasar Modal meliputi kegiatan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek.

Pasar saham di Indonesia bergerak dengan konsisten. Penggalangan dana dari pasar modal terus meningkat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan yakni Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Periode Januari - Juni 2022 diperoleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai level 6.911,58 pada akhir Juni 2022, meningkat 5,02% dibandingkan penutupan akhir tahun 2021. Sejalan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks saham syariah

juga mengalami pertumbuhan positif. Indeks ISSI meningkat sebesar 6,02% menjadi level 200,39, setelah sebelumnya berada pada level 189,02 pada akhir tahun 2021. Kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga meningkat sebesar 6,92% menjadi Rp4.259,24 triliun. Jumlah saham yang termasuk dalam kategori saham syariah telah mengalami kenaikan sebesar 5,02% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan pasar saham syariah, yang bisa mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap investasi berbasis syariah. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi indikator berkembangnya industri keuangan syariah secara umum.

Keberadaan Jakarta Islamic Index memperkuat pasar modal syariah Indonesia dengan menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan saham-saham syariah. Indeks ini juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Jakarta

Islamic Index mendorong pertumbuhan investasi yang berkelanjutan dan berbasis etika melalui proses seleksi yang transparan dan pengawasan yang berkelanjutan. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index))

Ada banyak indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Indikator-indikator ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan emiten syariah dan instrumen syariah yang diperdagangkan di pasar modal. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh Otoritas Pasar Modal. Memberikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen adalah salah satunya. Salah satu ciri pelaporan keuangan yang baik adalah relevansi, keandalan, akurasi, dan ketepatan waktu; ketepatan waktu adalah bagian penting dari laporan keuangan, sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa laporan tersebut dikirim tepat waktu (PSAK 201, 2024).

Berdasarkan POJK Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4, laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada OJK dan diumumkan ke publik dalam waktu tiga bulan setelah tanggal berakhirnya laporan. Penyampaian laporan keuangan auditan tepat waktu penting untuk menghindari sanksi keterlambatan. Berdasarkan Pasal 25 ayat 4, sanksi administratif meliputi peringatan tertulis, denda hingga Rp500 juta, pembatasan, pembekuan, pencabutan izin usaha, hingga penghentian sementara perdagangan efek. Penerapan peraturan OJK belum sepenuhnya efektif memastikan kepatuhan perusahaan terhadap tenggat waktu. Hingga Mei 2023, tercatat 61 emiten di Bursa Efek Indonesia belum menyerahkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022 dan belum melunasi denda keterlambatan.

*Audit Report Lag* adalah waktu antara akhir periode akuntansi hingga penerbitan laporan audit oleh auditor independen, menjadi indikator efektivitas proses audit. Keterlambatan penerbitan laporan audit

dapat menurunkan kualitas informasi, mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan, dan menghambat pengambilan keputusan ekonomi. ARL yang panjang dapat mencerminkan tata kelola yang buruk, seperti lemahnya pengendalian internal atau kurangnya transparansi. Laporan keuangan perusahaan terbuka harus diaudit dalam 90 hari setelah tahun fiskal berakhir. Kegagalan memenuhi tenggat waktu dapat dikenakan sanksi administratif atau denda. ARL yang panjang dapat menurunkan minat investor, likuiditas, dan volume perdagangan saham perusahaan. Memperkuat pengendalian internal, digitalisasi proses keuangan, dan peningkatan pengawasan regulator dapat membantu mempercepat audit dan laporan keuangan.

*Financial distress* memengaruhi durasi *audit report lag* (ARL), karena kondisi keuangan yang sulit memerlukan audit lebih mendalam. Perusahaan di sektor Jakarta Islamic Index mengalami tekanan finansial akibat penurunan pendapatan, gangguan operasional, dan likuiditas selama pandemi 2020. Auditor membutuhkan waktu tambahan untuk menilai kelangsungan usaha, sehingga memperpanjang *audit report lag*. Kepatuhan pada prinsip syariah mempermudah proses audit, menuntun pengelolaan risiko dan etika bisnis yang lebih baik. Kerja sama antara perusahaan, auditor, dan regulator diperlukan untuk mengatasi *financial distress* serta memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Tingkat profitabilitas, di sisi lain menunjukkan stabilitas keuangan dan operasional perusahaan yang dapat memengaruhi kecepatan proses audit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik, yang berarti proses audit lebih mudah dan ARL lebih pendek. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa probabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag adalah penelitian yang dilakukan

oleh (Lesmana, 2021), (Gantino & Susanti, 2019), (Illahi & Oknaryana, 2023), dan (Senduk et al., 2023).

Penelitian ini memiliki urgensi penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal. Investor memerlukan laporan keuangan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang informasional. Kondisi *financial distress* dapat menghambat proses audit, menyebabkan keterlambatan, dan merusak kepercayaan investor. Selanjutnya penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan durasi audit, yang berguna bagi regulator dalam merumuskan kebijakan untuk memperkuat pasar modal.

*Research gap* pada penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dilihat dari aspek *financial distress* dan profitabilitas. Pengelompokan ini dilakukan karena tiap-tiap perusahaan memiliki kondisi serta karakteristik yang berbeda, sehingga risiko dan prosedur yang dilakukan oleh auditor memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Sama seperti auditor yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda dalam melakukan audit perusahaan. Selain itu periode penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu periode masa pandemi (2020) dan periode sesudah masa pandemi (2023) yang didasarkan atas kondisi dan perbedaan regulasi antara kedua periode tersebut.

Fenomena yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana dua faktor utama, yaitu *financial distress* dan profitabilitas, mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL). *Financial distress* sering kali mencerminkan adanya masalah keuangan yang signifikan pada perusahaan, yang bisa memperlambat proses audit. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan mungkin menemui kendala dalam menyediakan dokumen yang diperlukan atau memiliki keterbatasan sumber daya yang menghambat kelancaran proses audit. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan sistem pelaporan yang lebih baik, yang memungkinkan audit diselesaikan lebih cepat, sehingga mengurangi *Audit Report Lag* (ARL). fenomena ini juga sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan audit sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya terhadap integritas dan transparansi perusahaan.

Berikut adalah rumusan masalah untuk penelitian tentang Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana profitabilitas perusahaan mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL)?

Adapun tujuan penelitian untuk penelitian tentang pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* adalah Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, untuk mengeksplorasi bagaimana profitabilitas mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada perusahaan tentang pentingnya menjaga kondisi keuangan yang stabil untuk menghindari *financial distress* yang dapat memperlambat proses audit. Dengan memahami pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* (ARL), perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dan mempercepat penyelesaian laporan audit.

Pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2020 hingga 2023 adalah subjek penelitian ini. Dengan fokus pada perusahaan di Jakarta Islamic Index, penelitian ini mendukung efisiensi audit dan pelaporan keuangan serta berkontribusi pada penguatan kepercayaan terhadap pasar modal syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi, praktisi, dan regulator meningkatkan transparansi dan efisiensi pelaporan keuangan di Indonesia dengan memahami hubungan antara komponen tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

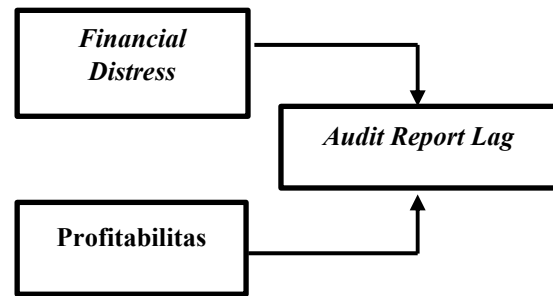
### 2.1. Teori Sinyal

Untuk memberikan gambaran tentang kemampuan kinerja perusahaan, manajemen perusahaan mengambil langkah yang dikenal sebagai teori sinyal (Patricia Septin Arini, 2024) dan (Alba et al., 2023). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi tahu pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Sebuah perusahaan memiliki prospek yang lebih baik, menurut sinyal yang diberikan oleh manajemennya.

Penyampaian laporan keuangan tepat waktu memberikan sinyal positif kepada pembacanya, memengaruhi keputusan pemegang saham, dan meningkatkan kepemilikan saham. Perusahaan yang mematuhi peraturan cenderung memiliki kinerja yang baik. Keterlambatan laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan. Jika laporan keuangan tahunan perusahaan tidak dikirim tepat waktu, investor mungkin melihatnya sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dan harus membayar denda.

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit (*Audit Report Lag*) diantaranya: *Financial Distress* dan Profitabilitas. Dari landangan

teori di atas, dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
 Sumber : Data Olahan 2024

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1. Pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*

*Financial distress* dianggap sebagai kabar buruk bagi perusahaan, yang cenderung berusaha memperbaiki laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya menunjukkan perubahan signifikan pada komposisi aset dan kewajiban, arus kas negatif, dan rasio utang terhadap aset yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsa & Herijawati, 2024) menunjukkan hasil bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan dari pembahasan di atas, hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.

### 2.2.2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Tingkat keuntungan sering digunakan untuk menilai keberhasilan efektivitas sebuah perusahaan. Profit atau laba yang dihasilkan di masa mendatang menjadi informasi penting bagi investor. Informasi ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, profit dapat dianggap sebagai berita baik bagi perusahaan. Perusahaan cenderung tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memerlukan waktu audit laporan keuangan

yang lebih cepat. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan untuk segera menyampaikan kabar baik kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahrotunnisa et al., 2024) memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap audit report lag.

H<sub>2</sub>: Diduga Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh *financial distress* dan profitabilitas (variabel independen) terhadap audit report lag (variabel dependen). Berdasarkan jenisnya, Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji teori dengan mengukur variabel dan menganalisis data sekunder menggunakan teknik statistik. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Stockbit. Populasi penelitian mencakup 16 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2020–2023. Tabel di bawah ini menunjukkan populasi penelitian:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
3	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
11	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
12	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk

13	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [www.stockbit.com](http://www.stockbit.com)

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2020-2023.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan lengkap di JII pada BEI selama periode penelitian 2020-2023.
3. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen kepada pemegang saham selama periode penelitian selama tahun 2020-2023.

Berikut adalah sampel dalam penelitian yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
6	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Sumber : [www.stockbit.com](http://www.stockbit.com)

Data penelitian ini diperoleh melalui penelitian pustaka, dokumentasi, serta situs resmi Stockbit dan BEI. Analisis data dilakukan dengan uji interaksi, regresi logistik, dan analisis statistik deskriptif.

Regresi logistik adalah metode analisis statistik untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan dependen kategori. Metode ini digunakan karena terdapat variabel dummy pada variabel terikat (*audit report lag*) dan variabel

independen (*financial distress* dan profitabilitas). Tujuan utamanya adalah untuk menghitung kemungkinan terjadinya suatu kejadian berdasarkan variabel prediktor. Berikut adalah persamaan regresi untuk menguji hipotesis:

$$\ln \frac{p(KA)}{1-p(KA)} = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 PROFIT e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

P(KA) = *Audit Report Lag*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

FD= *Financial distress*

PROFIT = Profitabilitas

Tahapan pengujian regresi logistik dilakukan untuk memastikan model dapat menunjukkan hubungan yang akurat antara variabel independen dan dependen serta memprediksi probabilitas kejadian. Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Jika nilai statistik tes kurang dari atau sama dengan 0,05, model dianggap tidak mampu memprediksi nilai observasi dengan akurat. Sebaliknya, jika nilai statistik lebih besar dari 0,05, model dapat diterima karena akurat memprediksi nilai observasinya. Untuk menilai keseluruhan model, nilai -2 Log Likelihood (-2LL) dibandingkan antara blok nomor 0 dan blok nomor 1. Penurunan nilai likelihood menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik.

Data menunjukkan konsistensi model yang dihipotesiskan. Koefisien determinasi pada regresi logistik tidak dihitung seperti pada regresi linier. Cox & Snell R<sup>2</sup> mencoba meniru R<sup>2</sup> pada regresi linier, tetapi batas maksimumnya tergantung pada ukuran sampel dan kategori variabel dependen. Nagelkerke R<sup>2</sup> adalah modifikasi Cox & Snell yang mengatasi batasan ini, memungkinkan nilai lebih mendekati 1, sehingga lebih sering digunakan. Selanjutnya, Matriks klarifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi kemungkinan variabel terikat dan mengklarifikasi data. Matriks ini penting untuk mengevaluasi kinerja model regresi logistik dalam

mengklasifikasikan data ke kategori yang benar.

Nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya ditampilkan dalam output untuk melihat estimasi parameter model. Koefisien menunjukkan interaksi antar variabel, dengan tingkat signifikansi (sig) dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% digunakan untuk uji hipotesis. Jika sig kurang dari  $\alpha$ , variabel bebas berpengaruh signifikan, sedangkan jika sig lebih besar dari  $\alpha$ , tidak berpengaruh signifikan.

Operasional variabel penelitian adalah proses menjelaskan dan mengukur variabel yang seringkali abstrak atau teoretis, dengan menggunakan definisi operasional yang konkret. Definisi ini menentukan cara pengukuran variabel dan instrumen yang digunakan. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit Report Lag</i>	Rentang waktu yang dihitung dari akhir periode pelaporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit diselesaikan dan diterbitkan oleh auditor	Nominal
2	<i>Financial Distress</i>	Kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan kesulitan memenuhi kewajibannya.	Rasio
3	Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu	Rasio

Sumber : *Data Olahan*

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Kesesuaian Model Secara Keseluruhan (Overall Model Fit)

Tujuan evaluasi keseluruhan model dalam regresi logistik adalah untuk menilai

seberapa baik model dapat menjelaskan atau memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen biner. Untuk menilai kesesuaian model, nilai -2LL dibandingkan antara blok awal (angka = 0) dan blok akhir (angka = 1), dengan melihat perbedaan nilai kemungkinan logis antara kedua blok tersebut. Jika nilai kemungkinan logis awal lebih besar dari nilai akhir, penurunan log likelihood menunjukkan peningkatan model regresi, yang berarti model lebih sesuai dengan data. Penurunan ini terjadi karena pengurangan error atau penambahan variabel relevan.

$H_0$  : Data menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai.

$H_1$  : Data menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan tidak sesuai.

Kesesuaian keseluruhan model (Overall Model Fit) untuk variabel yang diteliti ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. Iteration History 0

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	14,971	1,667
	2	13,821	2,232
	3	13,768	2,387
	4	13,768	2,398
	5	13,768	2,398

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 13,768

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Tabel 5. Iteration History 1

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	12,841	,246	-,020	2,798
	2	9,540	-,857	-,041	6,405
	3	8,160	-2,351	-,062	10,549
	4	7,722	-3,600	-,073	13,908
	5	7,609	-4,532	-,073	16,012
	6	7,578	-5,264	-,069	17,402
	7	7,575	-5,572	-,067	17,977
	8	7,575	-5,598	-,067	18,026
	9	7,575	-5,598	-,067	18,026

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 13,768

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai -2 Log likelihood awal (block number = 0) sebelum variabel independen dimasukkan adalah 14,971, dan setelah variabel independen dimasukkan, nilai -2 Log likelihood akhir (block number = 1) turun menjadi 7,575. Penurunan ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data, dan penambahan variabel independen meningkatkan kualitas model regresi.

#### 4.2 Kelayakan model regresi (Goodness of Fit Test)

Pengukuran kelayakan model regresi bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik model mencocokkan data aktual. Dalam regresi logistik, Hosmer-Lemeshow Test menguji apakah data empiris sesuai dengan model. Jika nilai uji  $\leq 0,05$ , hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dan data. Jika nilai  $> 0,05$ , hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa model dapat memprediksi data observasi dengan baik.

Tabel 6. Hosmer-Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,167	8	,997

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Hasil output SPSS diatas menunjukkan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit sebesar ,997 dengan probabilitas signifikan ,997  $> 0,05$ . Maka, model dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya.

#### 4.3 Persamaan Model Regresi Logistik

Persamaan model regresi logistik maka model regresi yang terbentuk yaitu:

$$Ln \frac{p(ARL)}{1-p(ARL)} = -5,598 - 0,67FD + 18,026PROFIT + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik dan koefisien masing-masing variabel bebas, nilai intercept dan koefisien dapat diinterpretasikan. Interpretasi koefisien ini bergantung pada pemahaman perbedaan antara dua logistik. Dalam regresi logistik, koefisien diukur menggunakan odds ratio atau Exp (B), yang kemudian dapat diinterpretasikan sesuai hasil analisis regresi.

1. Nilai -5,598 adalah konstanta dalam model regresi logistik, yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen (FD dan PROFIT) bernilai nol, log odds kejadian (audit report lag) rendah, menghasilkan probabilitas yang kecil.
2. Koefisien *financial distress* sebesar -0,67 menunjukkan bahwa peningkatan nilai FD akan menurunkan logit dan probabilitas, berarti perusahaan dengan kondisi keuangan lebih baik cenderung memiliki waktu audit lebih cepat.
3. Koefisien profitabilitas sebesar 18,026 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas secara signifikan meningkatkan logit dan peluang terjadinya audit report lag.

#### 4.4 Koefisien Determinasi Nagelkerke's R<sup>2</sup>

Nagelkerke's R<sup>2</sup> adalah ukuran pseudo R<sup>2</sup> dalam regresi logistik untuk mengevaluasi sejauh mana model menjelaskan variasi data. Modifikasi dari Cox dan Snell's R<sup>2</sup> ini memastikan nilainya bervariasi antara 0 dan 1, mirip dengan interpretasi R<sup>2</sup> pada regresi berganda. Di bawah ini disajikan tabel koefisien determinasi Nagelkerke's R<sup>2</sup>:

Tabel 7. Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7,575 <sup>a</sup>	,227	,521

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Log kecocokan mengukur kecocokan model terhadap data, di mana nilai log likelihood -2 sebesar 7,575 menunjukkan model yang cukup baik dalam menjelaskan data. Model ini menjelaskan sekitar 22,7% variasi data berdasarkan Cox & Snell R<sup>2</sup> (0,227) dan 52,1% berdasarkan Nagelkerke R<sup>2</sup> (0,521). Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (FD dan PROFIT) dengan probabilitas ARL, meskipun 47,9% variasi masih dipengaruhi faktor lain.

#### 4.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi adalah tabel yang mengevaluasi performa model regresi logistik dengan membandingkan hasil prediksi dengan data aktual, mengelompokkan prediksi ke dalam kategori benar atau salah. Berikut disajikan matriks klasifikasi untuk variabel penelitian.

Tabel 8. Matriks Klasifikasi

Classification Table <sup>a,b</sup>					
	Observed	Predicted			
		Y		%	
		Audit terlam bat	Audit selesai tepat waktu		
Step 0	Y	0	2		,0
		Audit selesai tepat waktu	1	21	95,5
		Overall Percentage			87,5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Hasil output SPSS menunjukkan model memprediksi perusahaan dengan audit tepat waktu sebesar 95,5%, sementara keterlambatan laporan audit diprediksi 0%. Akurasi keseluruhan model mencapai 87,5%. Dari 22 kejadian aktual audit tepat waktu, 21 diprediksi benar (95,5%),



sedangkan tidak ada prediksi benar untuk audit terlambat (0%).

**4.6 Koefisien Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap audit report lag menggunakan analisis regresi logistik, dengan hasil ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
	B	S.	W	df	Sig	Exp	
		E.	al		.	(B)	
			d				
S	X	-	,0	,8	1	,3	,935
t	1	,0	73	3		62	
e		6		3			
p		7					
l		,026	13	1,	1	,1	673739
a	X		,7	7		91	56,771
	2		81	1			
				1			
	C	-	6,	,6	1	,4	,004
		5,	79	8		10	
		5	0	0			
		9					
		8					

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X3.

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Tabel menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki koefisien regresi -0,067 dengan signifikansi 0,362, sedangkan profitabilitas memiliki koefisien 18,026 dengan signifikansi 0,191. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka *financial distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sehingga H1 dan H2 ditolak.

**4.7 Pembahasan**

**4.7.1 Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Report Lag**

Hasil pengujian menunjukkan *financial distress* memiliki koefisien -0,067 dan signifikansi 0,362 ( $>0,05$ ), sehingga

tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini disebabkan sebagian besar sampel memiliki kondisi keuangan yang sehat, dengan sistem keuangan terorganisasi, tidak ada masalah going concern, kompleksitas audit rendah, dan hubungan baik dengan auditor. Stabilitas finansial menjadi faktor penting yang mendukung audit lebih lancar dan efektif, sehingga *financial distress* tidak memengaruhi *audit report lag*.

Faktor lain adalah arus kas yang stabil memastikan kelancaran operasional meskipun perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Dengan arus kas cukup untuk biaya operasional, termasuk audit, auditor dapat menyelesaikan tugas dengan lancar sehingga laporan diterbitkan tepat waktu.

Tidak adanya hubungan antara *financial distress* dan *audit report lag* disebabkan auditor lebih fokus pada akurasi laporan keuangan daripada kondisi keuangan perusahaan. Jika data keuangan tersedia tepat waktu, audit tetap selesai sesuai jadwal meski perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Faktor operasional dan manajemen internal lebih memengaruhi keterlambatan audit daripada masalah keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019), (H & Herawaty, 2020), (Napisah & Soeparyono, 2024), dan (Parahyta & Herawaty, 2020)

Selanjutnya, *financial distress* hanya memengaruhi *audit report lag* jika menimbulkan masalah kompleks seperti risiko *going concern*, restrukturisasi utang, kebangkrutan, atau indikasi *fraud*. Tanpa faktor tersebut, durasi audit tetap tidak terpengaruh selama data relevan tersedia.

Menurut teori sinyal, kesulitan keuangan tidak berdampak signifikan pada *audit report lag* karena perusahaan berupaya menyelesaikan audit tepat waktu untuk menunjukkan kapasitas operasional yang baik. Auditor juga memahami pentingnya memberikan laporan yang andal

tanpa penundaan, terutama bagi perusahaan dalam kondisi finansial sulit.

#### 4.7.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan koefisien 18,026 dan signifikansi 0,191 (lebih besar dari 0,05). Hal ini disebabkan sebagian besar sampel memiliki kondisi keuangan yang sehat, sehingga profitabilitas tidak mempengaruhi durasi audit karena auditor tidak perlu analisis tambahan terkait risiko kelangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tantianty, 2023) dan (Choirun Nisa et al., 2023)

Tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag karena auditor lebih fokus pada akurasi laporan keuangan daripada tingkat laba atau rugi. Selama laporan keuangan disusun dengan benar dan dokumen tersedia tepat waktu, auditor tidak perlu waktu tambahan untuk menangani risiko keuangan, terutama pada perusahaan dengan profitabilitas baik.

Perusahaan publik diwajibkan melaporkan keuangan pada tanggal tertentu, terlepas dari tingkat profitabilitas. Auditor dapat menyelesaikan tugas tepat waktu selama perusahaan menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Menurut penulis, tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag disebabkan oleh fokus auditor pada akurasi dan kepatuhan laporan keuangan, bukan tingkat laba atau rugi. Selama laporan keuangan sesuai standar dan dokumen tersedia tepat waktu, auditor dapat menyelesaikan audit sesuai jadwal, terlepas dari profitabilitas. Risiko keuangan yang rendah pada perusahaan dengan profitabilitas baik mempermudah proses audit. Perusahaan publik tetap wajib mematuhi tenggat waktu pelaporan, dan keterlambatan audit lebih disebabkan oleh faktor teknis dan operasional, bukan profitabilitas.

Menurut teori sinyal, perusahaan biasanya mengirimkan sinyal positif

melalui laporan keuangan atau perilaku, seperti menyelesaikan audit tepat waktu, terutama dalam situasi sulit. Namun, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang stabil atau baik, mereka tidak merasa perlu menggunakan waktu penyelesaian audit sebagai sinyal tambahan, karena profitabilitas yang baik sudah cukup menunjukkan kondisi keuangan yang sehat.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditarik simpulan yaitu:

1. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag karena sebagian besar perusahaan sampel memiliki profit yang sehat. Perusahaan tanpa *financial distress* cenderung memiliki audit report lag lebih pendek karena sistem keuangan terorganisasi, minim masalah going concern, dan hubungan baik dengan auditor. Arus kas yang lancar juga mendukung kelancaran operasi dan mempercepat audit. Auditor lebih fokus pada akurasi laporan keuangan daripada kondisi keuangan. *Financial distress* hanya memengaruhi audit report lag jika menyebabkan masalah kompleks, seperti risiko going concern atau indikasi *fraud*.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag karena sebagian besar perusahaan sampel memiliki profit yang sehat. Kondisi keuangan yang baik membuat auditor tidak perlu menganalisis risiko kelangsungan usaha tambahan. Fokus auditor pada akurasi laporan keuangan, bukan tingkat laba, juga menjelaskan hal ini. Selain itu, kewajiban mematuhi tenggat waktu audit berlaku sama, terlepas dari tingkat keuntungan perusahaan.

### 5.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik implikasi teoritis yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa durasi audit report lag lebih dipengaruhi oleh faktor teknis audit dan efisiensi organisasi, bukan kondisi keuangan perusahaan. *Financial distress* hanya berpengaruh pada audit report lag jika menambah kompleksitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya efisiensi audit dan fokus auditor pada akurasi laporan keuangan. Temuan ini dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan, yang bisa mengeksplorasi hubungan *financial distress* dan audit report lag dalam situasi lebih kompleks atau sektor industri tertentu.
2. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa audit report lag lebih dipengaruhi oleh aspek teknis audit dan prosedural, dibandingkan dengan indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas. Kondisi keuangan yang sehat tidak memiliki dampak langsung pada durasi audit, karena auditor lebih fokus pada akurasi laporan keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bukan faktor utama dalam menentukan audit report lag, dan membuka peluang untuk studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi pengaruh profitabilitas pada perusahaan dengan kondisi keuangan kurang stabil atau di sektor industri tertentu.

### 5.3 Saran

Berikut adalah beberapa saran penelitian :

1. Berikan faktor tambahan yang dapat memengaruhi Audit Report Lag (ARL), seperti ukuran perusahaan (firm size), kompleksitas audit, pendapat audit sebelumnya, dan kepemimpinan perusahaan.
2. Untuk mengevaluasi tren lambat dalam laporan audit dalam jangka panjang, gunakan data panel. Metode ini dapat membantu menentukan apakah kesulitan keuangan atau profitabilitas berpengaruh secara konsisten atau berubah dari waktu ke waktu.
3. Sertakan kualitas auditor sebagai variabel moderasi atau mediasi, karena

auditor besar (Big Four) cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan auditor kecil.

### Daftar Pustaka

- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021. *Kharisma*, 5(2), 342–351. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Choirun Nisa, A., Nur Kabib, & Badrus Zaman. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Opini Audit Going Concern Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Ada Di Jakarta Islamic Index Periode 2018 - 2021). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 4(2), 107–130. <https://doi.org/10.28918/jaais.v4i2.1252>.
- Gantino, R., & Susanti, H. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 601–618.
- H, C. P., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Ukuran Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti 1 ) Corresponding Author : [cytantanyaph27@gmail.com](mailto:cyantanyaph27@gmail.com)  
ABSTRAK Kata Kunci : audit report. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.

6.

- Illahi, T., & Oknaryana, O. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 369. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.15024>.
- Lesmana, K. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report LAG. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 84–92. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.637>.
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>.
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Patricia Septin Arini. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, *Inherent Risk* Dan *Audit Changes* Terhadap Audit Report Lag. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 900–915. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2600>.
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 36–49. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.11>
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>.
- Sunarsa, S., & Herijawati, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) pada Tahun 2019-2022 ). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–13.
- Tantianty, C. W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1594>.
- Zahrotunnisa, S. B., Kuntadi, C., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). *Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas, Dan Audit Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Audit*. 2(5).